PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VII DI KECAMATAN LANGKE REMBONG

Petrus Redy Partus Jaya¹, Marianus Supar Jelahun², Yoakim Jekson Kebol³

¹Program Studi PG PAUD STKIP Santu Paulus, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng-Flores 86508

^{2,3}Program Studi PBSI STKIP Santu Paulus, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng-Flores 86508

e-mail: petrusredypartusjaya@gmail.com

Abstract: Development of Autentical Instrumens Reading Intensif VII Class Students In Langke Rembong District. This study aims to develop a reading assessment instrument in learning Indonesian VII class students. The basic principle that motivates the implementation of this study is the urgency of assessment as a test driven instruction in learning. Student reading skills can be improved if the teacher has a reading model reference reference that reaches all student reading competencies. The development of the instrument begins by describing the reading scoring model that has been used by the Indonesian class VII teacher. At this stage, it was found that the teacher-developed instrument had not reached all the basic competencies that were the target of reading activities. Furthermore, researchers developed a reading assessment instrument. The instrument developed in the form of a short answer instrument, description, and rubric performance appraisal. This developed instrument is used to assess the observed text reading activity, descriptive response text, and exposition texts.

Keywords: authentic assestment, intensive reading

Abstrak: Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Membaca Intensif Siswa Kelas VII di Kecamatan Langke Rembong. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Prinsip dasar yang memotivasi pelaksanaan penelitian ini adalah urgensi penilaian sebagai *test driven instruction* dalam pembelajaran. Keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan apabila guru memiliki referensi model penilaian membaca yang menjangkau semua kompetensi membaca siswa. Pengembangan instrumen dimulai dengan mendeskripsikan model penilaian membaca yang telah digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII. Pada tahap ini, ditemukan bahwa instrumen yang dikembangkan guru belum menjangkau semua kompetensi dasar yang menjadi target kegiatan membaca. Selanjutnya, peneliti mengembangkan instrumen penilaian membaca. Instrumen yang dikembangkan berupa instrument jawaban singkat, uraian, dan rubrik penilaian kinerja. Instrumen yang dikembangkan ini digunakan untuk menilai kegiatan membaca teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.

Kata Kunci: penilaian autentik, membaca intensif

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran membaca memiliki keterkaitan yang erat dengan proses dan penilaian membaca. Tujuan ini tergambar dengan jelas pada kompetensi dan indikator yang dirumuskan. Sementara itu, penilaian menjadi bagian yang mengendalikan proses atau pembelajaran membaca agar tetap berada pada koridor yang sesuai dengan target yang diharapkan. Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya ditempatkan pada akhir pembelajaran melainkan sepanjang proses pembelajaran. Konsep penilaian seperti inilah yang

disebut *test driven instruction*; penilaian sebagai pemandu pembelajaran (Abidin, 2012: 255).

Salah satu peran signifikan yang dapat dimainkan oleh guru dalam penilaian pembelajaran membaca adalah menentukan jenis penilaian. Penentuan jenis penilaian dapat dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran membaca yang terdapat pada masing-masing jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran membaca pada berbagai jenjang pendidikan merupakan kemampuan dasar yang dituntut dari siswa. Bentuk pengujian atau penilaian berbasis kemampuan dasar dilakukan

dengan sistem pengujian atau penilaian berbasis kompetensi. Dalam penilaian ini, semua indikator yang dibuat berdasarkan kemampuan dasar harus ada tagihannya, dan sebaliknya, semua butir soal atau tugas harus secara jelas dimaksudkan untuk mengukur penguasaan indikator membaca (Nurgiyantoro, 2014: 48). Kompetensi dan indikator yang ditekankan tidak sekadar pada ranah pengetahuan (*domain cognitive*) melainkan juga sampai pada domain keterampilan siswa.

Pada domain keterampilan, guru harus mampu mentransformasikan kegiatan membaca yang secara substansial merupakan keterampilan aktif reseptif menjadi aktif produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah tagihan dari yang sekadar meminta siswa merespon jawaban menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif (Nurgiyantoro, 2011: 69). Bentuk tugas yang dipilih dapat beraneka ragam. Tugas-tugas tersebut dapat berupa menceritakan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis, memberikan pertanyaan terbuka atau meminta tanggapan, meringkas atau merangkum teks, membuat resensi buku, mengubah menjadi ragam wacana yang berbeda, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2011: 70). Dalam memberikan tugas-tugas autentik ini, guru juga perlu menyesuaikan diri dengan jenjang/tingkat pendidikan dan kemampuan siswa.

Keterampilan guru dalam merumuskan dan melaksanakan model penilaian akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca siswa. Kembali pada konsep *test driven instruction*, penilaian sebagai pemandu pembelajaran, menjadi bagian yang semestinya dikuasai oleh guru sebagai agen terdepan dalam pembelajaran. Idealisme ini terbentur dengan kenyataan faktual bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak dijumpai guru yang belum dapat merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Dalam konteks penilaian, terdapat cukup banyak guru yang belum memahami jenis-jenis penilaian (Muh. Yusuf, 2015: 2). Pemahaman terhadap berbagai jenis penilaian menjadi pijakan bagi guru untuk merumuskan dan melaksanakan penilaian yang tepat.

Multi kompetensi yang menjadi tagihan dalam suatu pembelajaran (baca: membaca) berimplikasi logis terhadap model penilaian yang ditetapkan oleh guru. Salah satu model penilaian

yang mampu menjangkau multi kompetensi dalam pembelajaran membaca adalah penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna (Nurgiyantoro, 2011: 23). Definisi penilaian autentik ini secara implisit mengandung pengertian bahwa kompetensi yang dituntut dari kegiatan membaca tidak sekadar kompetensi aktif reseptif melainkan juga kompetensi aktif produktif. Dalam konteks ini guru ditantang untuk mampu mentransformasi kemampuan aktif reseptif menjadi aktif produktif. Ukuran yang digunakan dalam penilaian pun berubah, lebih dari sekadar ukuran terkait pemahaman literal.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP selalu berbasis teks. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran. Di kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai, penerapan Kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun akademik 2016/2017. Penerapannya pun baru diberlakukan untuk siswa kelas VII. Penerapan yang masih belia ini tentu berdampak pada model perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan guru Bahasa Indonesia. Atas dasar ini, peneliti hendak mendeskripsikan model penilaian membaca intensif yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII kemudian mengembangkan instrumen penilaian membaca bagi siswa kelas VII.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model penilaian autentik membaca intensif siswa SMP Kelas VII. Pengembangan instrumen dimulai dengan mendeskripsikan jenis penilaian yang digunakan guru. Deskripsi jenis instrumen penilaian ini menjadi pijakan bagi peneliti untuk menganalisis masalah dan menentukan instrumen yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengkaji KD yang terkandung dalam instrumen penilaian yang telah dimiliki guru dan mengkaji kembali KD yang termuat dalam instrumen penilaian yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kurikulum 2013, teks menjadi bagian yang penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII, VIII, dan Kelas IX berbasis teks. Beberapa jenis teks yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII adalah teks hasil observasi, teks tanggapan deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Deskripsi Instrumen Penilaian Membaca yang dikembangkan Guru

Pembelajaran berbasis teks menuntut kemampuan dan kreativitas guru mengembangkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca yang dikembangkan tidak sekadar pada tataran aktif reseptif tetapi sampai pada level aktif produktif. Dengan kata lain, pembelajaran membaca mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan tuntutan KD ini, guru didorong untuk mencermati KD yang dapat dikembangkan dalam setiap jenis teks bacaan. Hasil analisis RPP dan instrumen penilaian yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

(1). RPP dikembangkan guru berdasarkan KD yang termuat dalam Kurikulum 2013.

Dalam KD tersebut, terdapat beberapa kata kerja operasional, yaitu memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi kekurangan, menangkap makna, menyusun teks, menelaah dan merevisi teks, meringkas teks. Semua kata kerja operasional yang dituntut Kurikulum 2013 ditemukan dengan jelas dalam tujuan pembelajaran yang ditulis guru dalam RPP. Contoh tujuan pembelajaran yang ditulis guru dapat dilihat dalam RPP teks hasil observasi berikut:

- Siswa dapat menjelaskan teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan

- Siswa dapat membedakan teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat mengklasifikasi teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat menangkap makna teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat menelaah dan merevisi teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan
- Siswa dapat meringkas teks hasil observasi secara lisan maupun tulisan

Dari contoh di atas terlihat bahwa semua kata kerja operasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 telah diakomodasi guru dalam tujuan pembelajaran. Hal berbeda ditemukan dalam kisi-kisi dan contoh instrumen yang digunakan guru. Instrumen penilaian yang digunakan guru belum mampu menjadi alat ukur yang baik terkait ketercapaian tujuan pembelajaran.

(2) Jenis instrumen penilaian yang digunakan guru antara lain pilihan ganda, uraian, dan jawaban/isian singkat. Jenis instrumen ini digunakan guru dalam tes-tes yang bersifat sumatif. Ketika dicermati, instrumen yang digunakan guru belum mengakomodasi semua kompetensi yang dituntut dalam kurikulum. Hal ini berbeda dengan KD yang termuat dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengakomodasi semua KD yang dituntut kurikulum, namun instrumen penilaian belum dapat menjadi alat ukur yang baik terkait ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan alat ukur ketercapaian tujuan tersebut adalah jenis instrumen yang digunakan dan kisi-kisi instrumen penilaian yang dikembangkan guru.

Tabel 1
Contoh kisi-kisi instrumen yang dikembangkan guru
dalam teks hasil observasi

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Memahami dan menjelaskan teks hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	1. Sebutkan struktur teks hasil observasi!
2	Memahami dan membedakan teks hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	<i>Bacalah penggalan teks hasil observasi berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3</i>
3	Memahami dan mengklasifikasi teks hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	<i>Burung adalah makhluk mekanis dengan segala keindahannya, yang memiliki peranan penting dalam ekosistem. Mereka membantu penyebaran dan menyuburkan tanaman sehingga bumi menjadi hijau. Secara ilmiah burung digolongkan dalam kelas hewan Aves yang terdapat sekitar belasan ribu spesies di seluruh dunia. Di Indonesia terdapat sedikitnya 1.500 jenis burung....</i>
4	Memahami dan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	2. Bagian apakah yang ditampilkan teks hasil observasi tersebut?
5	Memahami dan menangkap makna teks hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	3. Mengapa burung memiliki peranan yang penting dalam ekosistem?
6	Memahami dan menyusun teks hasil observasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	4. Burung adalah makhluk mekanis dengan segala keindahannya yang memiliki peranan penting dalam ekosistem. Mereka membantu penyebaran dan menyuburkan tanaman sehingga bumi menjadi hijau. Tuliskan kata ganti dan konjungsi yang terdapat pada kalimat tersebut!
7	Memahami, menelaah, dan merevisi teks hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	4. Kepunahan tersebut disebabkan oleh berbagai hal seperti populasi burung yang sedikit dan tingkat perburuan liar yang semakin tinggi. Tuliskan kata berimbuhan yang terdapat pada kalimat di atas!
8	Memahami dan meringkas teks hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	

Berdasarkan contoh kisi-kisi instrumen di atas, tampak bahwa butir-butir pertanyaan tidak dirincikan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Guru mengembangkan butir pertanyaan hanya yang berkaitan dengan jenis instrumen uraian. Instrumen uraian yang digunakan cenderung hanya mengukur KD pada

level pengetahuan mengingat (C1) dan memahami (C2). Selain itu, bila dikaitkan dengan dimensi pengetahuan butir pertanyaan yang disusun guru hanya menyentuh dimensi pengetahuan faktual dan dimensi pengetahuan konseptual. Level dan dimensi pengetahuan yang tergambar dari contoh kisi-kisi di atas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan
Pada Instrumen Penilaian Teks Hasil Observasi

		← Aktif reseptif			Aktif produktif →		
		Dimensi Proses Kognitif					
Dimensi Pengetahuan		C1	C2	C3	C4	C5	C6
P. Kreatif ↑	P. literal	Faktual		Soal no.2 Soal no.3			
		Konseptual	Soal no. 1	Soal no.4 Soal no.5			
		Prosedural					
		Metakognisi					
↓ P. Kreatif							

Tampak bahwa KD yang dapat diakomodasi dalam instrumen berbentuk uraian cenderung terkait dengan kemampuan memahami (C2) dan pada dimensi faktual serta konseptual. Kompetensi ini masih berada dalam tataran kompetensi aktif reseptif dan jenis pemahaman literal. Jenis instrumen uraian, jawaban singkat, ataupun pilihan ganda mestinya dilengkapi dengan jenis instrumen penilaian kinerja. Hal ini bertujuan agar guru memiliki instrumen untuk mengukur proses dan hasil pembelajaran membaca siswa.

Pada beberapa RPP khususnya RPP yang berkaitan dengan teks cerita pendek, guru telah menyediakan rubrik observasi penilaian keterampilan siswa. Keterampilan yang diukur oleh guru adalah keterampilan berbicara. Guru meminta siswa menceritakan kembali isi teks cerita pendek yang telah dibacakan. Tagihan ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengingat (C1) dan dimensi prosedural. Contoh rubrik observasi yang dibuat oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rubrik Observasi yang dikembangkan Guru

		Aspek penilaian/skor (1-4)				Skor perolehan	Nilai
No	Nama Siswa	4 = melakukan sangat tepat	3 = melakukan tepat	2 = melakukan kurang tepat	1 = melakukan tidak tepat		
		Kelancaran penceritaan	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca	Intonasi dan kejelasan lafal	Kepercayaan diri		
1.							
2.							

Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Membaca Intensif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dibelajarkan berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks,

bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Itulah sebabnya teks dipandang sebagai satu bahasa yang bermakna kontekstual (Zabadi, Sutejo, & Murniah, 2014).

Kegiatan pembelajaran bahasa berbasis teks disusun dalam tahap pembangunan konteks, tahap pemodelan, tahap pembuatan/penyusunan teks secara bersama maupun secara mandiri. KD (KD) yang telah ditetapkan diakomodasi dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut analisis sebaran KD bahasa Indonesia kelas VII pada setiap tahap kegiatan belajar siswa.

- 1) Tahap pembangunan konteks: *KD 3.1 memahami teks, 4.1. menangkap makna teks,*
- 2) Tahap pemodelan: *3.2. membedakan teks, 3.3. mengklasifikasi teks, 4.3. menelaah dan merevisi teks, 3.4. mengidentifikasi kekurangan teks,*
- 3) Tahap pembuatan teks secara bersama: *4.2. menyusun teks, 4.4. meringkas teks*
- 4) Tahap pembuatan teks secara mandiri: *4.2. menyusun teks, 4.4. meringkas teks*

Bila dicermati, tampak bahwa tahapan kegiatan belajar disusun berdasarkan hirarki tingkat berpikir siswa. Pada tahap pembangunan konteks siswa diajak untuk masuk ke dalam pembelajaran dengan membaca salah satu jenis teks dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual. Pada tahap ini, tingkat berpikir yang dijangkau adalah tingkat pemahaman. Bila dikaitkan dengan KD yang termuat dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, capaian pada tahap pembangunan konteks berkaitan dengan *KD 3.1.memahami teks* dan *4.1. menangkap makna teks*. Selanjutnya pada tahap pemodelan tingkat berpikir siswa yang dirangsang perlahan beralih ke tingkat yang lebih tinggi. Pada tahap ini, dimensi pengetahuan yang

dijangkau adalah dimensi faktual serta tingkat kognitif analisis (C4) dan evaluasi (C5). Jangkauan tingkat berpikir pada level C4 berkaitan dengan *KD 3.2. membedakan teks, 3.3. mengklasifikasi teks*. Sedangkan pada level C5 terkait dengan *KD 3.4.mengidentifikasi kekurangan teks, 4.3. menelaah dan merevisi teks*. Akhirnya, pada tahap penyusunan teks baik secara bersama maupun secara mandiri level tingkat berpikir yang dijangkau adalah level C2 dan C6 yakni *KD 4.2. menyusun teks* dan *KD 4.4. meringkas teks*.

Telaah KD dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII merupakan dasar yang dipakai peneliti dalam mengembangkan instrument penilaian membaca. Jenis instrumen yang dikembangkan adalah uraian, jawaban singkat dan rubrik penilaian kinerja. Instrumen tes tersebut dikembangkan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa terkait teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.

Langkah *pertama* dalam mengembangkan instrumen adalah menentukan tujuan instrumen. KD yang termuat dalam kurikulum merupakan acuan dasar dalam menentukan tujuan instrumen. Secara umum pada kelas VII KD yang diturunkan dari kompetensi inti aspek pengetahuan adalah memahami teks (*KD 3.1*), membedakan teks (*KD 3.2*), mengklasifikasi teks (*KD 3.3*), dan mengidentifikasi kekurangan teks (*KD 3.4*). Sementara itu, pada KD aspek keterampilan adalah menelaah makna teks (*KD 4.1*), menyusun teks (*KD 4.2*), menelaah dan merevisi teks (*KD 4.3*), dan meringkas teks (*KD 4.4*). Distribusi KD tersebut dapat dilihat dalam tabel taksonomi berikut:

Tabel 4
Taksonomi Berpikir dalam KD Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Faktual		KD 3.1 KD 4.1				
Konseptual				KD 3.2 KD 3.3	KD 3.4 KD 4.3	
Prosedural		KD 4.4				KD 4.2
Metakognisi						

Langkah kedua, merumuskan kisi-kisi instrumen

Tabel 5.
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Membaca

Jenis Teks	Tahap Kegiatan Pembelajaran	KD	Target Capaian		Teknik Penilaian	Instrumen Tes
			Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif		
Teks Hasil Observasi	Tahap Pembangunan Konteks	3.1. Memahami teks laporan hasil observasi	Factual	C2	Tes tertulis	Jawaban singkat
		4.1. Menangkap makna teks laporan hasil observasi	Factual	C2	Tes Tertulis	Uraian
	Tahap Pemodelan	3.2. Membedakan teks laporan hasil observasi	Konseptual	C4	Tes Tertulis	Uraian
		3.3. Mengklasifikasi teks laporan hasil observasi	Konseptual	C4	Tes Tertulis	Uraian
		3.4. Mengidentifikasi kekurangan teks laporan hasil observasi	Konseptual	C5	Tes tertulis	Uraian
		4.3. Menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi	Konseptual	C5	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik Penilaian Kinerja
	Tahap Penyusunan teks secara bersama dan secara mandiri	4.2. Menyusun teks laporan hasil observasi	Prosedural	C6	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik Penilaian kinerja
		4.4. Meringkas teks laporan hasil observasi	Prosedural	C2	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik penilaian kinerja
Teks tanggapan deskriptif	Tahap Pembangunan Konteks	3.1. Memahami teks tanggapan deskriptif	Factual	C2	Tes tertulis	Jawaban singkat
		4.1. Menangkap makna teks tanggapan deskriptif	Factual	C2	Tes Tertulis	Uraian
	Tahap Pemodelan	3.2. Membedakan teks tanggapan deskriptif	Konseptual	C4	Tes Tertulis	Uraian
		3.3. Mengklasifikasi teks tanggapan deskriptif	Konseptual	C4	Tes Tertulis	Uraian
		3.4. Mengidentifikasi kekurangan teks tanggapan deskriptif	Konseptual	C5	Tes tertulis	Uraian
		4.3. Menelaah dan merevisi teks tanggapan deskriptif	Konseptual	C5	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik Penilaian Kinerja
	Tahap Penyusunan teks secara bersama dan secara mandiri	4.2. Menyusun teks tanggapan deskriptif	Prosedural	C6	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik Penilaian kinerja
		4.4. Meringkas teks tanggapan deskriptif	Prosedural	C2	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik penilaian kinerja
Teks Eksposisi	Tahap Pembangunan Konteks	3.1. Memahami teks eksposisi	Faktual	C2	Tes Tertulis	Jawaban singkat
		4.1. Menangkap makna teks eksposisi	Faktual	C2	Tes Tertulis	Uraian
	Tahap Pemodelan	3.2. Membedakan teks eksposisi	Konseptual	C4	Tes Tertulis	Uraian
		3.3. Mengklasifikasi teks eksposisi	Konseptual	C4	Tes Tertulis	Uraian
		3.4. Mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi	Konseptual	C5	Tes tertulis	Uraian
		4.3. Menelaah dan merevisi teks eksposisi	Konseptual	C5	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik Penilaian Kinerja
	Tahap Penyusunan teks secara bersama dan secara mandiri	4.2. Menyusun teks eksposisi	Prosedural	C6	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik Penilaian kinerja
		4.4. Meringkas teks eksposisi	Prosedural	C2	Tes tertulis Tes lisan	Rubrik penilaian kinerja

Langkah ketiga, menentukan Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang dikembangkan untuk penilaian membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII antara lain jawaban singkat, uraian, dan rubrik penilaian kinerja. Kombinasi berbagai jenis instrumen penilaian ini bertujuan untuk mengakomodasi semua KD yang termuat dalam tiap tahap kegiatan belajar.

1) Jawaban Singkat

Bentuk instrumen jawaban singkat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Instrumen ini digunakan pada tahap pembangunan konteks. Pada tahap ini, siswa diharapkan menguasai KD pada level pemahaman. KD tersebut adalah KD 3.1 *memahami teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi, 4.1. menangkap makna teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.*

Kata kerja operasional yang termuat dalam KD 3.1. dan 4.1. tergolong pada level pemahaman. Bentuk instrumen yang sesuai untuk menjangkau tingkat berpikir ini adalah jawaban singkat (*short answer test*). Instrumen tes ini meminta siswa memberikan jawaban singkat (Nurgiyantoro, Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi, 2014). Instrumen tes jawaban singkat bersifat pasti dan dikotomis. Tidak ada ruang bagi skala penilaian lain selain 0 dan 1.

2) Uraian

Bentuk instrumen tes uraian digunakan pada tahap pembangunan konteks dan tahap pemodelan. KD yang menjadi target capaian dalam tahap pembangunan konteks adalah pemahaman siswa tentang teks tertentu dan pada tahap pemodelan KD yang ditargetkan adalah daya analisis dan kemampuan evaluasi siswa. KD yang ditargetkan itu antara lain KD 3.2. *membedakan teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi, KD 3.3. mengklasifikasi teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi, KD 4.3. menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi, KD 3.4. mengidentifikasi kekurangan teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.*

Penggunaan instrumen tes uraian dimaksudkan agar siswa dapat menjelaskan sesuatu yang dipahami tanpa terjebak pada jawaban yang bersifat dikotomis. Jawaban siswa tidak dibatasi pada jawaban benar atau salah melainkan diberi skor sesuai dengan tingkat kebenaran atau substansi jawaban yang disampaikan.

3) Rubrik Penilaian Kinerja

Bentuk instrumen ini digunakan untuk mengukur performa siswa terkait KD 4.3. *menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi, 4.2. menyusun teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi, dan 4.4. meringkas teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.* Kata kerja operasional pada KD tersebut telah menyentuh ranah kognitif tingkat C6 (mensintesis). Pada tingkat berpikir ini, para siswa dituntut mengaplikasikan pengetahuan tentang berbagai jenis teks yang telah dipelajari. Bila diklasifikasikan ke dalam dimensi pengetahuan, KD 4.2., 4.3., dan 4.4. tergolong dalam dimensi prosedural. Berbagai pengetahuan tentang struktur teks dan aspek kebahasaan dalam setiap teks diaplikasikan siswa dalam bentuk tulisan sendiri. Instrumen tes yang paling tepat mengukur performa siswa pada tahapan ini adalah rubrik penilaian kinerja.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu (Kunandar, 2014).

Langkah keempat, Menulis Butir Pertanyaan/ Pernyataan Instrumen

1) Instrumen Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi

Contoh teks laporan hasil observasi

Subtema I: Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memiliki hubungan timbal balik. Lingkungan

hidup ini mencakup benda hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati, seperti tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.

Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga, salah satunya, adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu sungai di bawah tanah airnya melimpah. Di gua dan sekitar sungai masih dihuni segerombolan kelelawar dan fitoplankton. Fitoplankton itu menjadi makanan ikan sehingga ikan berkembang

biak dengan baik. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan tokek masih berkeliaran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam berkokok, dan berbagai serangga hidup saling pengaruh.

Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu harus terus ditanamkan agar alam Indonesia menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa (diambil dari buku Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas VII: Wahana Pengetahuan, 2014).

- (a). Instrumen tes untuk mengukur ketercapaian KD 3.1. memahami teks laporan hasil observasi dan KD 4.1. menangkap makna teks laporan hasil observasi.

Tabel 6.
Instrumen Penilaian Membaca Teks Laporan Hasil Observasi
KD 3.1 dan KD 4.1

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pembangunan Konteks	3.1. memahami teks laporan hasil observasi	Jawaban Singkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada paragraf berapakah terdapat penjelasan tentang pengertian lingkungan hidup? 2. Unsur apa sajakah yang ada di dalam lingkungan hidup? 3. Jika dipelihara dengan baik, apa yang dapat diperoleh masyarakat dari lingkungan hidup? 4. Indonesia memiliki kekayaan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas. Sebutkan jenis hewan khas Indonesia yang terdapat dalam teks “Cinta Lingkungan”!
	4.1. menangkap makna teks laporan hasil observasi	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari? 2. Apa pesan yang hendak disampaikan penulis dalam teks “Cinta Lingkungan”?

- (b) Instrumen tes untuk mengukur ketercapaian KD 3.2. membedakan teks laporan hasil observasi, 3.3. mengklasifikasi teks laporan hasil

observasi, 3.4. mengidentifikasi kekurangan teks laporan hasil observasi, dan 4.3. menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi

Tabel 7.
Instrumen Penilaian Membaca Teks Laporan Hasil Observasi
KD 3.2 dan KD 3.3

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pemodelan	<i>3.2. membedakan teks laporan hasil observasi</i>	Uraian	Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi?
	<i>3.3. mengklasifikasi teks laporan hasil observasi</i>	Uraian	Teks laporan hasil observasi memiliki struktur sebagai berikut: definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Berdasarkan struktur tersebut, uraikan teks “Cinta Lingkungan” ke dalam struktur teks laporan hasil observasi! Definisi Umum:..... Deskripsi Bagian:..... Deskripsi Manfaat:.....
	<i>3.4. mengidentifikasi kekurangan teks laporan hasil observasi</i>	Uraian	<i>Bacalah dengan cermat teks laporan hasil observasi berikut!</i> <b style="text-align: center;">Macam-Macam Hujan Hujan merupakan proses turunnya air dari langit menuju permukaan bumi yang terbentuk dari berbagai tahapan yang sistematis dan merupakan suatu keadaan yang terjadi secara berulang. Maksud berulang disini yaitu air yang turun dari langit, akan kembali baik menuju langit melalui proses penguapan. Hujan banyak jenisnya. Di Indonesia ada tiga macam jenis hujan yakni hujan frontal, hujan orografis dan hujan zenith. Biasanya hujan di Indonesia terjadi saat musim barat yakni pada bulan Oktober-April, namun saat ini hujan di Indonesia sudah tidak menentu yang mungkin disebabkan oleh perubahan iklim dari pemanasan global. <i>Setelah membaca dan mencermati teks di atas, tuliskan bagian-bagian teks tersebut ke dalam struktur teks laporan hasil observasi!</i> Definisi Umum:..... Deskripsi Bagian:..... Deskripsi Manfaat:..... <i>Adakah bagian dari struktur teks laporan hasil observasi yang tidak terdapat dalam teks? Jika ada, bagian apakah itu?</i>
Pemodelan	<i>4.3. menelaah dan merevisi teks laporan hasil observasi</i>	Uraian	Cermati teks “Macam-Macam Hujan!”. 1. Tentukan ide pokok pada setiap paragraf! 2. Pada paragraf berapakah terdapat penjelasan tentang macam-macam hujan? 3. Apakah penjelasan pada bagian-bagian teks di atas telah lengkap? Jika belum, lengkapilah bagian yang menurut Anda masih kurang!

- (c) Instrumen tes untuk mengukur KD 4.2. *menyusun teks laporan hasil observasi, dan 4.4. meringkas teks laporan hasil observasi*

KD 4.2. dan 4.4. termuat dalam tahap kegiatan penyusunan teks laporan hasil observasi. Jenis instrumen tes yang digunakan untuk mengukur ketercapaian KD tersebut adalah rubrik penilaian kinerja. Instrumen jenis ini digunakan karena KD 4.2. dan 4.4. merupakan KD yang mengakomodasi kemampuan siswa dalam menerapkan

pengetahuan tentang teks laporan hasil observasi yang telah dipelajari. Untuk dapat menulis teks laporan hasil observasi, guru dapat mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Hasil pengamatan kemudian ditulis siswa dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Berikut ini contoh bentuk rubrik penilaian kinerja siswa untuk KD 4.2. *menyusun teks laporan hasil observasi.*

Tabel 8.
Instrumen Penilaian Membaca Teks Laporan Hasil Observasi KD 4.2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total Skor
		Isi (25%)	Struktur Teks (35%)	Pilihan Kata (20%)	Ejaan dan tata tulis (20%)	
1						
2						
3						
dst.						

Skala Penilaian: 10-100

Deskripsi aspek yang dinilai:

- (a) Isi: keunikan topik yang dipilih, kejelasan ide pokok pada setiap paragraf, dan sistematis pola pikir siswa.
- (b) Struktur teks: kesesuaian tulisan dengan struktur umum teks laporan hasil observasi
- (c) Pilihan kata: kemampuan siswa memilih kata-kata yang tepat dan menarik

- (d) Ejaan dan tata tulis: kemampuan siswa dalam menulis ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ketepatan dalam menulis kalimat, penggunaan tanda baca, serta ketepatan menulis paragraf.

Contoh rubrik penilaian kinerja untuk KD 4.4. *meringkas teks laporan hasil observasi.*

Tabel 9.
Instrumen Penilaian Membaca Teks Laporan Hasil Observasi KD 4.4

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total Skor
		Ketepatan pemilihan ide pokok paragraf (30%)	Ejaan dan tata tulis (25%)	Keterwakilan ide pokok pada setiap bagian dari struktur teks (30%)	
1					
2					
3					
dst.					

Skala Penilaian: 10-100

Deskripsi aspek yang dinilai:

- (a) Ketepatan pemilihan ide pokok paragraf: kemampuan menangkap ide pokok pada setiap paragraf.
- (b) Ejaan dan tata tulis: kemampuan dalam menulis ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ketepatan dalam menulis kalimat, penggunaan tanda baca, serta ketepatan menulis paragraf.
- (c) Keterwakilan ide pokok pada setiap paragraf: kemampuan mempertahankan bagian-bagian dari struktur teks laporan hasil observasi meskipun teks tersebut disajikan dalam bentuk ringkasan.
- (d) Pilihan kata: kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan menarik

2) Instrumen Penilaian Teks Tanggapan Deskriptif

Contoh teks tanggapan deskriptif

Caci

Caci atau tari caci adalah tari perang sekaligus permainan rakyat antara sepasang penari laki-laki yang bertarung dengan cambuk dan perisai di Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Penari yang bersenjata cambuk (pecut) bertindak sebagai penyerang dan seorang lainnya bertahan dengan menggunakan perisai (tameng). Tari ini dimainkan saat syukuran musim panen (hang woja) dan ritual tahun baru (penti), upacara pembukaan lahan atau upacara adat besar lainnya, serta dipentaskan untuk menyambut tamu penting.

Seorang laki-laki yang berperan sebagai pemukul (disebut paki) berusaha memecut lawan dengan cambuk yang terbuat dari kulit kerbau/sapi yang dikeringkan. Pegangan pecut juga dibuat dari lilitan kulit kerbau. Di ujung pecut dipasang kulit kerbau tipis dan sudah kering dan keras yang disebut lempa atau lidi enau yang masih hijau (disebut pori). Laki-laki yang berperan sebagai penangkis (disebut ta'ang), menangkis lecutan pecut lawan

dengan perisai yang disebut nggiling dan busur dari bambu berjalin rotan yang disebut agang atau tereng. Perisai berbentuk bundar, berlapis kulit kerbau yang sudah dikeringkan. Perisai dipegang dengan sebelah tangan, sementara sebelah tangan lainnya memegang busur penangkis.

Caci dimainkan dua orang laki-laki, satu lawan satu, namun memukul dilakukan secara bergantian. Para pemain dibagi menjadi dua kelompok yang secara bergantian bertukar posisi sebagai kelompok penyerang dan kelompok bertahan. Caci selalu dimainkan oleh kelompok tuan rumah (ata one) dan kelompok pendatang dari desa lain (ata pe'ang atau disebut meka landang yang berarti tamu penantang). Tarian danding atau tandak manggarai ditarikan sebagai pembuka pertunjukan caci. Penari caci tidak hanya menari namun juga melecutkan cambuk ke lawan sembari berpantun dan bernyanyi. Lokasi pertandingan caci biasanya di halaman rumah adat.

Caci berasal dari kata ca dan ci. Ca berarti satu dan ci berarti uji. Jadi caci bermakna ujian satu lawan satu untuk membuktikan siapa yang benar dan salah. Caci penuh dengan simbolisme terhadap kerbau yang dipercaya sebagai hewan terkuat dan terganas di daerah manggarai. Pecut melambangkan kekuatan ayah, kejantanan pria. Perisai melambangkan ibu, kewanitaan, rahim, serta dunia. Ketika cambuk dilecutkan dan mengenai perisai, maka terjadi persatuan antara cambuk dan perisai.

Bagi orang Manggarai, caci merupakan pesta besar. Desa penyelenggara memotong beberapa ekor kerbau untuk makanan para peserta dan penonton. (diambil dari wikipedia.org)

- (a) Instrumen tes untuk mengukur ketercapaian KD 3.1. memahami teks tanggapan deskriptif dan KD 4.1. menangkap makna teks tanggapan deskriptif

Tabel 10
Instrumen Penilaian Membaca Teks Tanggapan Deskriptif
KD 3.1 dan 4.1

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pembangunan Konteks	3.1. <i>memahami teks tanggapan deskriptif</i>	Jawaban Singkat	1. Pernahkah Anda melihat atau menonton tarian caci? 2. Kapan tarian caci biasa dimainkan? 3. Sebutkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan para penari caci? 4. Apakah arti kata <i>caci</i> ? 5. Pada paragraf ke berapakah deskripsi umum dan deskripsi bagian tarian caci ditemukan?
	4.1. <i>menangkap makna teks tanggapan deskriptif</i>	Uraian	1. Jelaskan simbolisme kerbau, pecut/cambuk, dan perisai dalam tarian caci! 2. Bagaimanakah peraturan-peraturan dalam tarian caci?

(b) Instrumen tes untuk mengukur ketercapaian KD 3.2. *membedakan teks tanggapan deskriptif*, 3.3. *mengklasifikasi teks tanggapan deskriptif*, 3.4. *mengidentifikasi kekurangan teks tanggapan deskriptif*, dan 4.3. *menelaah dan merevisi teks tanggapan deskriptif*

Tabel 11
Instrumen Penilaian Membaca Teks Tanggapan Deskriptif
KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, dan 4.3

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pemodelan	3.2. <i>membedakan teks tanggapan deskriptif</i>	uraian	Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam teks tanggapan deskriptif?
	3.3. <i>mengklasifikasi teks tanggapan deskriptif</i>	Uraian	Teks tanggapan deskriptif memiliki struktur sebagai berikut: definisi umum dan deskripsi bagian. Berdasarkan struktur tersebut, uraikan teks “Caci” ke dalam struktur teks tanggapan deskriptif! Definisi Umum:..... Deskripsi Bagian:.....
	3.4. <i>mengidentifikasi kekurangan teks tanggapan deskriptif</i>	Uraian	<i>Bacalah dengan cermat teks tanggapan deskriptif berikut!</i> <p style="text-align: center;">Mbaru Niang</p> Mbaru niang berbentuk kerucut dengan atap hampir menyentuh tanah. Atap yang digunakan rumah adat Mbaru Niang ini menggunakan daun lontar. Mbaru Niang memiliki 5 tingkat dan terbuat dari kayu worok dan bambu serta dibangun tanpa paku. Tali rotan yang kuatlah yang mengikat konstruksi bangunan. Setiap Mbaru Niang dihuni enam sampai delapan keluarga. Mbaru Niang terdapat di Wae Rebo. Desa Wae Rebo bisa ditempuh 4 jam perjalanan darat dari Ruteng dengan medan berkelok menuju desa Dintor. Dari Dintor kemudian jalan langsung menanjak. Melewati pematang sawah dan jalan setapak dari Sebu sampai Denge. Perjalanan masih berlanjut menuju Sungai Wae Lomba. Barulah setelah sungai itu akan tiba di Desa Wae Rebo. <i>Setelah membaca dan mencermati teks di atas, tuliskan bagian-bagian teks tersebut ke dalam struktur teks tanggapan deskriptif!</i> Definisi Umum:..... Deskripsi Bagian:..... <i>Adakah bagian dari struktur teks tanggapan deskriptif yang tidak terdapat dalam teks? Jika ada, bagian apakah itu?</i>

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pemodelan	4.3. <i>menelaah dan merevisi teks tanggapan deskriptif</i>	Uraian	Cermati teks “Mbaru Niang!”. 1. Tentukan ide pokok pada setiap paragraf! 2. Adakah penjelasan tentang arti “Mbaru Niang”? 3. Apakah penjelasan tentang definisi “Mbaru Niang” perlu ditambahkan? Jika perlu, termasuk bagian apakah penjasalam tersebut dalam struktur teks tanggapan deskriptif?

- (c) Instrumen tes untuk mengukur KD 4.2. *menyusun teks tanggapan deskriptif dan 4.4. meringkas teks tanggapan deskriptif*

KD 4.2. dan 4.4. termuat dalam tahap kegiatan penyusunan teks tanggapan deskriptif. Jenis instrumen tes yang digunakan untuk mengukur ketercapaian KD tersebut adalah rubrik penilaian kinerja. Instrumen jenis ini digunakan karena KD 4.2. dan 4.4. merupakan KD yang mengakomodasi kemampuan siswa

dalam menerapkan pengetahuan tentang teks tanggapan deskriptif yang telah dipelajari. Ketika memberikan tugas menyusun teks tanggapan deskriptif, guru dapat meminta siswa mendeskripsikan aneka hal yang ada di sekitar siswa. Misalnya tentang budaya, pendidikan, atau bahkan tentang latar belakang keluarga. Berikut ini contoh bentuk rubrik penilaian kinerja siswa untuk KD 4.2. *menyusun teks tanggapan deskriptif*.

Tabel 12
Instrumen Penilaian Membaca Teks Tanggapan Deskriptif
KD 4.2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total Skor
		Isi (25%)	Struktur Teks (35%)	Pilihan Kata (20%)	Ejaan dan tata tulis (20%)	
1						
2						
3						
dst.						

Skala Penilaian: 10-100

Deskripsi aspek yang dinilai:

- (a) Isi: keunikan topik yang dipilih siswa, kejelasan ide pokok pada setiap paragraf, dan sistematisasi pola pikir siswa.
(b) Struktur teks: kesesuaian tulisan dengan struktur umum teks tanggapan deskriptif.
(c) Pilihan kata: kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan menarik

- (d). Ejaan dan tata tulis: kemampuan dalam menulis ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ketepatan dalam menulis kalimat, penggunaan tanda baca, serta ketepatan menulis paragraf.

Contoh rubrik penilaian kinerja untuk KD 4.4. *meringkas teks tanggapan deskriptif*.

Tabel 13
Instrumen Penilaian Membaca Teks Tanggapan Deskriptif KD 4.4

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total Skor
		Ketepatan pemilihan ide pokok paragraf (30%)	Ejaan dan tata tulis (25%)	Keterwakilan ide pokok pada setiap bagian dari struktur teks (30%)	Pilihan kata (15%)	
1						
2						
dst.						

Skala Penilaian: 10-100

Deskripsi aspek yang dinilai:

- (a) Ketepatan pemilihan ide pokok paragraf: kemampuan menangkap ide pokok pada setiap paragraf.
- (b) Ejaan dan tata tulis: kemampuan dalam menulis ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ketepatan dalam menulis kalimat, penggunaan tanda baca, serta ketepatan menulis paragraf.
- (c) Keterwakilan ide pokok pada setiap paragraf: kemampuan dalam mempertahankan bagian-bagian dari struktur teks tanggapan deskriptif meskipun teks tersebut disajikan dalam bentuk ringkasan.
- (d) Pilihan kata: kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan menarik

3). Instrumen Penilaian Teks Eksposisi

Contoh teks eksposisi

Remaja dan Pendidikan Karakter

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

Remaja mengalami gejala emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga pada perkembangan psikisnya. Pada masa gejala itu merupakan

masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai-nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang berprestasi.

Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik (diambil dari buku Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas VII: Wahana Pengetahuan, 2014).

- (a) Instrumen tes untuk mengukur ketercapaian KD 3.1. memahami teks eksposisi dan KD 4.1. menangkap makna teks eksposisi

Tabel 14
Instrumen Penilaian Membaca Teks Eksposisi KD 3.1 dan KD 4.1

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pembangunan Konteks	3.1. memahami teks eksposisi	Jawaban Singkat	1. Pada usia berapakah seorang disebut remaja? 2. Apakah Anda tergolong dalam usia remaja? 3. Apakah yang dialami seorang pada masa remaja? 4. Apakah nilai karakter yang mesti diajarkan kepada remaja?
	4.1. menangkap makna teks eksposisi	Uraian	1. Mengapa remaja harus mendapatkan pendidikan karakter? 2. Apa manfaat pendidikan karakter bagi remaja? 3. Tentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”!

- (b) Instrumen tes untuk mengukur ketercapaian KD 3.2. *membedakan teks eksposisi*, 3.3. *mengklasifikasi teks eksposisi*, 3.4. *mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi*, dan 4.3. *menelaah dan merevisi tekseksposisi*

Tabel 15
Instrumen Penilaian Membaca Teks Eksposisi
KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4 dan KD 4.3

Tahap Kegiatan	KD	Jenis Instrumen	Butir Pertanyaan
Pemodelan	<i>3.2. membedakan teks eksposisi</i>	Uraian	Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi?
	<i>3.3. mengklasifikasi teks eksposisi</i>	Uraian	Teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut: tesis (pembukaan), argumentasi (isi), dan penegasan ulang (penutup) Berdasarkan struktur tersebut, uraikan teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” ke dalam struktur teks eksposisi! Tesis:..... Argumentasi:..... Penegasan Ulang:.....
	<i>3.4. mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi</i>	Uraian	<p><i>Bacalah dengan cermat teks eksposisi berikut!</i></p> <p style="text-align: center;">Manfaat Lidah Buaya</p> <p>Sejak zaman dulu, nenek moyang kita telah mengenal manfaat tanaman lidah buaya. Manfaat tanaman ini tidak hanya berguna untuk menyuburkan rambut, akan tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia.</p> <p>Lidah buaya tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan untuk menyuburkan rambut, akan tetapi bisa dijadikan senagao makanan alami yang sangat menyehatkan. Ternyata alam sangat lengkap menyediakan untuk kita.</p> <p><i>Setelah membaca dan mencermati teks di atas, tuliskan bagian-bagian teks tersebut ke dalam struktur teks eksposisi!</i></p> <p>Tesis:..... Argumentasi:..... Penegasan Ulang:.....</p> <p><i>Adakah bagian dari struktur teks eksposisi yang tidak terdapat dalam teks? Jika ada, bagian apakah itu?</i></p>
Pemodelan	<i>4.3. menelaah dan merevisi teks eksposisi</i>	Uraian	<p>Cermati teks “Manfaat Lidah Buaya”!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan ide pokok pada setiap paragraf! 2. Adakah penjelasan tentang alasan yang menguatkan manfaat lidah buaya? 3. Apakah penjelasan tentang alasan yang menguatkan manfaat lidah buaya perlu ditambahkan? Jika perlu, termasuk bagian apakah penjelasan tersebut dalam struktur teks eksposisi?

- (c) Instrumen tes untuk mengukur KD 4.2. *menyusun teks eksposisi* dan 4.4. *meringkas teks eksposisi*

KD 4.2. dan 4.4. termuat dalam tahap kegiatan penyusunan teks eksposisi. Jenis instrumen tes yang digunakan untuk mengukur ketercapaian KD tersebut adalah rubrik penilaian kinerja. Instrumen jenis ini digunakan karena KD 4.2.dan 4.4. merupakan KD yang mengakomodasi kemampuan siswa

dalam menerapkan pengetahuan tentang teks eksposisi yang telah dipelajari. Ketika memberikan tugas menyusun teks eksposisi, guru dapat meminta siswa mendeskripsikan aneka hal yang ada di sekitar siswa. Misalnya tentang budaya, pendidikan, atau lingkungan sosial siswa. Berikut ini contoh bentuk rubrik penilaian kinerja siswa untuk KD 4.2. *menyusun teks eksposisi*.

Tabel 16
Instrumen Penilaian Membaca Teks Eksposisi KD 4.2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total Skor
		Isi (25%)	Struktur Teks (35%)	Pilihan Kata (20%)	Ejaan dan tata tulis (20%)	
1						
2						
3						
dst.						

Skala Penilaian: 10-100

Deskripsi aspek yang dinilai:

- (a) Isi: keunikan topik yang dipilih, kejelasan ide pokok pada setiap paragraf, dan sistematisasi pola pikir siswa.
- (b) Struktur teks: kesesuaian tulisan dengan struktur umum teks eksposisi
- (c) Pilihan kata: kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan menarik

- (d) Ejaan dan tata tulis: kemampuan dalam menulis ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ketepatan dalam menulis kalimat, penggunaan tanda baca, serta ketepatan menulis paragraf.

Contoh rubrik penilaian kinerja untuk KD 4.4. *meringkas teks eksposisi*.

Tabel 17
Instrumen Penilaian Membaca Teks Eksposisi KD 4.4

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total Skor
		Ketepatan pemilihan ide pokok paragraf (30%)	Ejaan dan tata tulis (25%)	Keterwakilan ide pokok pada setiap bagian dari struktur teks (30%)	Pilihan kata (15%)	
1						
2						
3						
dst.						

Skala Penilaian: 10-100

Deskripsi aspek yang dinilai:

- (a) Ketepatan pemilihan ide pokok paragraf: kemampuan menangkap ide pokok pada setiap paragraf.
- (b) Ejaan dan tata tulis: kemampuan dalam menulis ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ketepatan dalam menulis kalimat, penggunaan tanda baca, serta ketepatan menulis paragraf.
- (c) Keterwakilan ide pokok pada setiap paragraf: kemampuan dalam mempertahankan bagian-bagian dari struktur teks eksposisi meskipun teks tersebut disajikan dalam bentuk ringkasan.
- (d) Pilihan kata: kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan menarik

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menargetkan siswa memiliki kemampuan membaca lebih dari sekadar *melek aksara*. Siswa dituntut untuk tidak sekadar mampu membaca huruf-huruf melainkan mengerti, memahami teks, dan mampu menyusun teks secara mandiri.

Pencapaian KD yang menjadi target ini mesti diimbangi dengan penyusunan instrumen tes yang berkualitas. Di lapangan, tampak bahwa guru-guru belum mampu menyusun instrumen tes yang dapat menjangkau semua KD yang diharapkan. Instrumen tes yang disusun guru hanya mampu menjangkau target kompetensi level bawah hingga menengah. Hal ini akan berakibat pada kemampuan membaca siswa yang stagnan atau tidak berkembang. Instrumen penilaian membaca yang dikembangkan ini dapat menjadi referensi atau alternatif guru dalam mengembangkan instrument penilaian membaca yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika aditama.
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. London: Longmans.
- Krathwohl, L. W. 2015. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives, Abridged Edition (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muh. Yusuf, A. A. 2015. Pembinaan Pengawas pada Guru dalam Merencanakan, Melaksanakan, dan Melakukan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2.
- Mulyati, Y. 2011. *Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, B. 2011. Pengembangan Model *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa. *Litera Vol 10, No 2*, 1-15.
- Nurgiyantoro, B. 2011. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zabadi, F., Sutejo, M., & Murniah, D. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.